

LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT

PELATIHAN PEMBUATAN APE PADA GURU PAUD GUGUS MAWAR DI TK KUSUMA MULIA RINGINPITU KECAMATAN PLEMAHAN



Oleh:

Fadhilatul Fitria, M.Pd

Wuni Arum Sekar Sari, M.Pd

INSTITUT AGAMA ISLAM TRIBAKTI KEDIRI

OKTOBER 2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Penerapan Model Outbound Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengendalikan Emosi Anak Kelompok A Tk Dharma Wanita Kunjang Kabupaten Kediri

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Fadilatul Fitria, M.Pd
- b. NIDN : 2131039301
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- e. No. HP : 081233451993
- f. Alamat Surel : fadila.fha31@gmail.com

Anggota Peneliti

- a. Nama Lengkap : Wuni Arum Sekar Sari, M.Pd
- b. NPM : 2114059306
- c. Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- d. Lama PKM : 3 Bulan

Biaya Penelitian

- a. Kemenag : Rp.0
 - b. Institut : Rp.0
 - c. Mandiri : Rp.3.000.000
 - d. Sumber lain : Rp.0
- Jumlah Seluruhnya : Rp.3.000.000

Menyetujui,
Kepala P3M



Zaenal Arifin, M.Pd.I
NIDN 2125058501

Kediri, 4 Oktober 2020
Ketua Peneliti,



Fadilatul Fitria, M.Pd
NIDN 2131039301

KATA PENGANTAR

Puji sukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana dan waktu yang ada telah ditetapkan.

Salah satu wujud pelaksanaan tri darma perguruan tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat. Bentuk pelaksanaan yang akan kami berikan berupa pelatihan pembuatan APE pada guru PAUD Gugus Mawar Kecamatan Plemahan, diharapkan pelatihan yang kami berikan dapat memberikan kontribusi pada masyarakat, solusi pada tenaga pendidik dalam pengaplikasian pembelajaran, memperluas wawasan guru, serta pemahaman yang lebih bermakna pada peserta didik. Pemahaman yang bermakna yang dimaksudkan dapat diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan APE dari bahan pokok kardus bekas ke dalam proses pembelajaran.

Kegiatan ini dilaksanakan pada guru PAUD Gugus Mawar Kecamatan Plemahan pada bulan November 2021 sampai dengan bulan Februari 2022. Pemilihan lokasi sasaran dengan alasan karena kurangnya pemanfaatan bahan bekas di PAUD Gugus Mawar sebagai APE dalam proses pembelajaran. Sehingga dilaksanakan pelatihan ini untuk meningkatkan kreativitas guru dalam memanfaatkan bahan-bahan bekas, terutama kardus bekas.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik pihak Institut Agama Islam Tribakti Kediri sebagai penyandang dana kegiatan, masyarakat, TK KM Ringinpitu sebagai penyedia tempat Latihan, dan juga PAUD Gugus Mawar Kecamatan Plemahan atas kerja sama yang telah diberikan selama kegiatan sampai berakhirnya kegiatan ini. Kami sadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan kelamahan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Oleh karena itu, saran, kritikan dan masukan sangat diharapkan untuk kesempurnaan kegiatan ini di masa datang.

Kediri, 8 Februari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Cover 1

Halaman Pengesahan LPPM 2

Kata pengantar 3

Daftar isi 4

BAB I PENDAHULUAN

- A. Isu Dan Fokus Pembelajaran 5
- B. Tujuan 8
- C. Alasan memilih Pendampingan 8
- D. Kondisi Subjek Dampingan 9
- E. Output Pendampingan Yang Diharapkan 9

BAB II METODE PENDAMPINGAN

- A. Strategi yang digunakan 10
- B. Langkah-langkah dalam pendampingan 10
- C. Pemilihan Subjek Dampingan 14

BAB III HASIL DAMPAK PERUBAHAN

- A. Dampak Perubahan 17
- B. Diskusi Keilmuan 17

BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan 18
- B. Saran 18

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Surat Tugas

Foto-foto

Jadwal Kegiatan Pendampingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. ISU DAN FOKUS PEMBERDAYAAN

Usia dini merupakan awal yang paling penting dan mendasar di sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Pada usia inilah disebut dengan masa keemasan atau golden age karena merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar-dasar perkembangan baik kemampuan kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, fisik motorik, seni, serta nilai agama dan moral.

Proses pertumbuhan dan perkembangan anak bersifat unik, anak mengalami suatu proses perkembangan yang fundamental berarti bahwa pengalaman perkembangan pada usia dini dapat memberikan pengaruh kuat dan berjangka waktu lama sehingga melandasi proses perkembangan anak selanjutnya. Setiap anak memiliki sejumlah potensi baik potensi fisik, biologis, kognitif maupun sosial emosional. Anak adalah makhluk yang sedang taraf perkembangan yang mempunyai perasaan, pikiran, kehendak sendiri yang kesemuanya itu merupakan totalitas psikis dan sifat-sifat serta struktur yang berlainan pada tiap-tiap fase perkembangan.

Perkembangan pada anak usia dini harus didukung dengan stimulasi yang tepat. Anak usia dini memiliki tugas perkembangan dimana pada suatu periodenya maka akan menimbulkan rasa bahagia dan mampu menghadapi tugas-tugas pada periode berikutnya. Namun jika gagal, maka anak akan mengalami hambatan dan kesulitan dalam menghadapi tugas perkembangan berikutnya. Oleh sebab itu, guru selaku orangtua kedua bagi anak harus mampu membantu anak usia dini dalam melewati tugas perkembangannya dengan baik. Guru harus memiliki keterampilan yang memadai dalam meningkatkan seluruh potensi yang dimiliki anak usia dini (Prestiadi, Maisyaroh, Zulkarnain, et al., 2020).

Guru juga harus memiliki kreativitas di dalam proses pembelajaran terutama pada tingkat pendidikan anak usia dini karena hal tersebut merupakan peranan penting bagi guru dalam meningkatkan tumbuh kembang anak. Kreativitas menurut Semiawan adalah

memodifikasi sesuatu produk yang sudah jadi menjadi sesuatu yang baru atau terdapat konsep lama yang dikombinasikan menjadi suatu konsep baru (Semiawan, 2019).

Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 tentang Standar Nasional PAUD, pendidik anak usia dini merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan. Guru harus mampu menciptakan hal atau sesuatu yang baru atau benar-benar baru ketika proses pembelajaran atau sesuatu yang orisinal, dan bisa juga merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru. Oleh sebab itu untuk menunjang proses belajar dalam kegiatan belajar mengajar maka diperlukan kreativitas guru dalam menyajikan proses belajar mengajar terkait dengan metode, media dan cara-cara penanganan anak usia dini. Guru juga memiliki tuntutan membuat media pembelajaran berupa alat permainan edukatif dengan tujuan penyampaian pembelajaran bisa lebih optimal.

Adanya peningkatan kualitas guru dalam pemahaman tentang anak usia dini dan perkembangannya, untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru anak usia dini dapat mengembangkan, merencanakan dan menerapkan pemanfaatannya dalam penggunaan media ajar seperti Alat Permainan Edukatif yang lebih dikenal dengan APE. Aspek perkembangan anak dapat berkembang sesuai dengan tujuan yang diharapkan, apabila ditunjang oleh media pembelajaran dalam hal ini APE. Karena dunia anak-anak penuh dengan imajinasi dan permainan, oleh karena itu salah satu yang berperan penting dalam hal ini adalah lembaga pendidikan usia dini, oleh sebab itu lembaga PAUD harus memiliki sarana dan prasarana yang menunjang untuk berlangsungnya proses pembelajaran guna meningkatkan dan mengoptimalkan sebagai suatu lembaga dalam menumbuh kembangkan perkembangan otak anak sejak dini.

Nursalam menyatakan bahwa Pengaruh alat permainan edukatif terhadap aspek perkembangan sebelum dan sesudah perlakuan adalah pengembangan aspek fisik melalui kegiatan yang dapat merangsang pertumbuhan fisik anak (motorik kasar dan motorik halus), aspek Bahasa melatih berbicara dengan menggunakan kalimat yang benar, aspek sosial dilakukan dengan cara berhubungan/berinteraksi dengan orang tua, keluarga, saudara dan masyarakat (Nursalam, 2005). Perkembangan menandai maturitas dari organ-organ dan sistem-sistem, perolehan ketrampilan, kemampuan yang lebih siap untuk

beradaptasi terhadap stres dan kemampuan untuk memikul tanggung jawab maksimal dan memperoleh kebebasan dalam mengekspresikan kreativitas anak.

Berdasarkan observasi awal, fenomena yang terjadi di lingkungan pendidikan anak usia dini (PAUD) banyak ditemukan bahwa rendahnya pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) dan kreatifitas guru dalam proses pembelajaran. APE yang ada pada lembaga PAUD hanya digunakan pada pembelajaran tematik tertentu saja. Selain itu banyak guru anak usia dini yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang rendah. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pelatihan yang didapat oleh guru anak usia dini. Padahal guru anak usia dini dituntut kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi sehingga pembelajaran tersebut menarik.

Kenyaatan yang ada di lapangan tersebutlah yang membuat peneliti melaksanakan program kualitas guru melalui pelatihan pembuatan APE dari bahan kardus bekas. Pelatihan untuk tenaga pendidik atau guru profesional ini merupakan Teknik merencanakan pengajaran serta cara untuk meningkat pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan efisien. Pelatihan pengembangan pembelajaran yang dilakukan yaitu mengembangkan alat permainan edukatif dari bahan kardus bekas.

B. TUJUAN

Tujuan kegiatan ini, selain secara umum sebagai salah satu Tridarma perguruan tinggi, juga memiliki tujuan khusus, yaitu:

1. Pada tenaga pendidik

Memberikan pemahaman pentingnya pembelajaran menggunakan APE yang menarik dengan biaya yang murah, salah satu alternatifnya adalah memanfaatkan kardus bekas.

2. Pada murid

Memberikan pengalaman belajar yang bervariasi sehingga lebih termotivasi dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran.

C. ALASAN MEMILIH DAMPINGAN

Pentingnya melakukan pembelajaran menggunakan APE, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan, menuntut guru untuk kreatif dan inovatif dalam menyiapkan pembelajaran. Membuat APE dari bahan bekas, terutama kardus memanglah bukan hal

baru, namun kepada kenyataannya alat permainan edukatif dari bahan bekas sangatlah efektif dan efisien. APE dibuat dengan menggunakan bahan yang mudah didapat di lingkungan sekitar, murah atau dari bahan bekas/sisa (Afifah, 2017). Guru bisa memanfaatkan barang yang ada disekitar lingkungan anak dan menjadikannya sumber belajar yang bermutu.

D. KONDISI SUBJEK DAMPINGAN

Bermain merupakan wadah untuk belajar bagi anak usia dini, sehingga dalam proses pembelajaran anak baik di dalam kelas, di luar kelas maupun ketika di rumah harus dilakukan melalui bermain. Bermian adalah esensi yang harus ada dalam setiap pembelajaran anak usia dini, sehingga guru harus bisa membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan salah satunya adalah dengan membuat Alat Permainan Edukatif untuk anak usia dini. APE menjadi alat bantu guru dalam pembelajaran untuk anak usia dini, sehingga anak usia dini merasa senang dalam belajar dan tidak cepat bosan. Namun fakta di gugus mawar kecamatan Plemahan masih banyak guru yang belum menggunakan APE dalam pembelajaran anak usia dini, hal tersebut terjadi karena kendala yakni kemampuan guru dalam membuat APE masih rendah dan anggapan guru membuat APE membutuhkan biaya yang banyak.

E. OUTPUT DAMPINGAN YANG DIHARAPKAN

Pemberdayaan tenaga pendidik untuk mengenal lebih lanjut bahwa banyak APE yang disa dibuat dari kardus bekas. Dengan adanya pengabdian berupa pelatihan pembuatan APE dari bahan pokok kardus bekas ini diharapkan dapat memberikan inspirasi guru dalam membuat media pembelajaran yang lebih menarik, kreatif, inovatif sekaligus menyenangkan pada para tenaga pendidik, sehingga peserta didik merasakan kegembiraan dalam melakukan proses pembelajaran.

BAB II

METODE PENDAMPINGAN

A. Strategi yang Digunakan

Pelatihan ini dilakukan pada para tenaga pendidik Gugus Mawar Kecamatan Pleahan. Tempat pelaksanaan di TK Kusuma Mulia Ringinpitu, Desa Ringinpitu, Kecamatan Pleahan. Pelaksanaan pelatihan diawali dengan memberikan pengenalan tentang Alat Peraga Edukatif atau bisa dikatakan sebagai media pembelajaran kepada guru. Kemudian memberikan beberapa contoh APE yang bisa dibuat dengan menggunakan bahan dasar kardus bekas dari beberapa ukuran. Kemudian memberikan kesempatan guru/peserta pelatihan untuk membubat APE, di sini guru bebas memilih membuat apa saja asalkan dari kardus bekas. Kemudian masing-masing karya dipresentasikan dan dievaluasi bersama. Setelah melakukan evaluasi, para guru bersama pelatih melakukan refleksi bersama. Refleksi dilakukan untuk mencari kekurangan kegiatan tersebut untuk ditemukan solusinya. Berikut adalah tahapan dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan APE dari bahan bekas di TA KM Ringinpitu.

Langkah 1: Pengenalan APE dari kardus bekas

Langkah 2: Pembuatan APE dari kardus bekas oleh peserta

Langkah 3: Evaluasi dan refleksi hasil APE

Langkah 4: Pelaksanaan pembelajaran menggunakan APE yang telah dibuat

Pelatihan pembuatan APE dari bahan dasar kardus bekas dimaksudkan untuk menambah wawasan para guru dalam mengembangkan dan menciptakan APE yang kreatif dan menarik untuk pembelajaran.

B. Langkah-Langkah Dalam Pendampingan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian adalah pelatihan pembuatan APE dari kardus bekas kepada guru-guru gugus mawar kecamatan Pleahan, sehingga guru mampu menciptakan APE yang kreatif, inovatif, dan menarik dengan biaya yang semurah-

murahnya. Adapun rincian pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

Persiapan yang dilakukan adalah: 1) Persiapan awal dengan menentukan tema pendampingan kepada masyarakat oleh pelatih dan kepala gugus mawar. 2) Melakukan pembuatan APE dari kardus bekas oleh pelatih. 3) Melakukan pelaksanaan pelatihan pembuatan APE dari kardus bekas. 4) Implementasi APE yang telah dibuat ke dalam proses pembelajaran. 5) Evaluasi keefektifan APE dalam proses pembelajaran. Pelaksanaannya adalah peserta atau guru mengimplementasikan pembelajaran di kelasnya masing-masing.

Tabel rincian pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat:

No	Tanggal	Materi
1	21 November 2021	Penentuan tema pelatihan
2	7-10 Desember 2021	Pembuatan APE dari kardus bekas oleh pelatih
3	21 Desember 2021	Pelaksanaan pelatihan pembuatan APE
4	04 Januari - 31 Februari 2021	Implementasi dalam pembelajaran
5	02 Februari 2022	Evaluasi dan refleksi keefektifan APE yang telah dibuat.

Berikut adalah APE yang dikenalkan pelatih kepada peserta pelatihan:



(I Can Help The Car)

Permainan ini bisa diperkenalkan pada anak-anak untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya, sosial emosional, fisik motorik, dan nilai agama dan moral anak. Dalam kognitifnya, anak akan berfikir bagaimana mobil tersebut akan sampai di rumahnya. Dari segi sosial emosionalnya, dengan memainkan APE tersebut kesabaran anak akan terlatih dalam mengarahkan kelereng sampai ke rumah yang dituju. Dari segi fisik motorik, koordinasi antara tangan dan mata anak akan berkembang dengan menggerak-gerakkan APE tersebut sehingga kelereng sampai di rumah yang dituju. Dari segi nilai agama dan moral, anak juga dilatih berdoa sebelum melaksanakan kegiatan, atau berdoa akan naik kendaraan.

b. Pelaksanaan

Bentuk pelaksanaan secara rinci dalam proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan guru mengenalkan nama APE tersebut, kemudian memberitahukan bahwa mobilnya mau pulang ke rumah tapi lupa jalan menuju ke rumah., sehingga guru meminta anak-anak untuk menunjukkan jalan pulang mobil itu. Kemudian beri kesempatan anak untuk mengarahkan kelereng dari mobil menuju ke rumahnya.

c. Implementasi Pelatihan Pembuatan APE

Kegiatan pembukaan ini diawali dengan sambutan dari ketua Gugus Mawar dan sambutan dari Ketua PKM, Pemberian apersepsi mengenai Alat Peraga Edukatif, dan pengenalan APE yang telah dibuat oleh pelatih. Selanjutnya di kegiatan inti, Pembuatan APE oleh semua peserta pelatihan dengan bahan yang telah disediakan (Kardus bekas, Lem, Kertas Lipat, Crayon, beserta bahan lainnya). Di sini peserta pelatihan dibebaskan membuat kreativitas apa saja, yang kemudian dipresentasikan terkait nama APE, bahan, proses pembuatannya, dan bisa digunakan untuk pengembangan apa. Kemudian dilanjutkan di kegiatan penutup, diadakan evaluasi bersama-sama terkait APE yang telah dibuat.

d. Evaluasi

Analisis data dilakukan menggunakan model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*) oleh Daniel Stufflebeam, juga dilengkapi dengan deskriptif statistik untuk data kuesioner (Hasan, 2008). Empat aspek Model Evaluasi CIPP (context, input, process and

output) membantu pengambil keputusan untuk menjawab empat pertanyaan dasar mengenai;

1. Apa yang harus dilakukan (*What should we do?*); mengumpulkan dan menganalisa *needs assessment* data untuk menentukan tujuan, prioritas dan sasaran.
2. Bagaimana kita melaksanakannya (*How should we do it?*); sumber daya dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan dan mungkin meliputi identifikasi program eksternal dan material dalam mengumpulkan informasi
3. Apakah dikerjakan sesuai rencana (*Are we doing it as planned?*); Ini menyediakan pengambil-keputusan informasi tentang seberapa baik program diterapkan. Dengan secara terus-menerus monitoring program, pengambil-keputusan mempelajari seberapa baik pelaksanaan telah sesuai petunjuk dan rencana, konflik yang timbul, dukungan staff dan moral, kekuatan dan kelemahan material, dan permasalahan penganggaran.
4. Apakah berhasil (*Did it work?*); Dengan mengukur outcome dan membandingkannya pada hasil yang diharapkan, pengambil-keputusan menjadi lebih mampu memutuskan jika program harus dilanjutkan, dimodifikasi, atau dihentikan sama sekali.(Kompasiana.com, 2013)

e. Pelatihan dan Praktek Pelatihan pembuatan APE

Pelatihan dan praktek metode montessori kita sesuai dengan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD dalam BAB V Pasal 14 bahwa pelaksanaan pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam pasal 13 ayat (1) harus menerapkan prinsip: a. Kecukupan jumlah dan keragaman jenis bahan ajar serta alat permainan edukatif dengan peserta didik, dan b. Kecukupan waktu pelaksanaan pembelajaran. BAB V Pasal 15 Ayat (4) bahwa kegiatan inti sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b merupakan upaya pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar secara nyata kepada anak sebagai dasar pembentukan sikap, pengetahuan, dan perilaku.

Ada beberapa APE yang telah dibuat oleh peserta pelatihan dan diimplementasikan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

C. Pemilihan Subjek Pendampingan

Lokasi pengabdian kepada masyarakat ini adalah Pelatihan pembuatan APE dari bahan bekas di TK Kusuma Mulia Ringinpitu Kecamatan Pleahan, dengan peserta perwakilan 2 orang dari masing-masing Lembaga. di RA Seragam Sebet, yang terletak di desa Ringinpitu Kecamatan Pleahan Kabupaten Kediri.

BAB III

HASIL DAMPAK PERUBAHAN

A. Dampak Perubahan

Ada beberapa hal yang dapat ditunjukkan setelah pelatihan penggunaan pembuatan APE dari kardus bekas pada PAUD Gugus Mawar Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri. Hal tersebut dapat diamati secara langsung pada proses pelatihan dan sesudah pelatihan, yakni:

- a. APE dari kardus bekas dapat menjadi alternatif alat peraga yang menarik, kreatif, efektif dan efisien. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada proses keantusiasan peserta pelatihan selama proses pendampingan dan kegigihan peserta pelatihan dalam menghasilkan karya.
- b. APE dari kardus bekas dapat meningkatkan hasil belajar anak didik. Dengan APE yang telah dibuat oleh guru, anak didik termotivasi dan semangat dalam proses pembelajaran, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran tercapai lebih maksimal.

B. Diskusi Keilmuan

Pemanfaatan dan pengelolaan barang bekas adalah pola pikir masyarakat maju dan modern, karena sebuah peradaban yang maju adaalah peradaban yang memiliki kesadaran akan kesederhanaan, penghematan, keefektifan, kemudahan demi kelangsungan hidup yang berkelanjutan. Pemanfaatan barang bekas menjadi produk yang bernilai akan dapat mengembangkan kemampuan berfikir kreatif. Pemanfaatan barang bekas merupakan alternatif pilihan produk kerajinan seni sebagai bentuk kecermatan dalam menangkap peluang dan kepekaan terhadap lingkungan yang ada disekitarnya (Suraya & Susilo, 2020).

Dengan mempersiapkan alat permainan yang memadai dan lingkungan belajar yang kaya, pertumbuhan kecerdasan anak akan cepat berkembang. Disinilah perlunya daya imajinasi guru dan calon guru dalam menciptakan alat permainan atau sumber belajar

dengan bahan yang ada sehingga tidak ada kata “tidak ada dana” yang dijadikan alasan untuk tidak menyediakan alat permainan atau sumber belajar. Guru-guru perlu menyadari sepenuhnya bahwa lingkungan yang sangat efektif sebagai sumber dan media bermain dan belajar. Kita dapat menggunakan alat praga dan alat bantu belajar yang berasal dari lingkungan dan memanfaatkan barang-barang bekas sebagai sarana bermain bagi anak secara kreatif.

Guru-guru dan calon guru harus mampu mengeluarkan seluruh daya cipta mereka. Sesuai dengan proses kreativitas, guru ataupun calon guru membutuhkan pelatihan untuk menerima dan mengola berbagai masukan tentang kreativitas. Setelah guru menerima beberapa masukan dan pengetahuan yang cukup maka guru ataupun calon guru mampu menciptakan hasil karya yang original, baik berupa alat praga, alat permainan maupun alat sumber belajar sendiri. Pembekalan semata tidak akan memberikan hasil yang optimal apabila guru ataupun calon guru kurang memiliki kepekaan terhadap lingkungan (Hardiyanti, Ilham, & Ekadayanti, 2020).

Salah satu aneka ragam bahan sisa yang bisa kita manfaatkan untuk pembuatan APE adalah kardus bekas, yang ternyata bisa menjadi alternatif yang menarik, kreatif, efektif, dan inovatif untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan barang bekas dan peralatan sederhana sebaagai media bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Sebelum media modern hadir, para guru telah menggunakan berbagai media dan alat peraga buatannya sendiri untuk menjelaskan materi pembelajarannya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan diskusi hasil pendampingan sesuai dengan masalah dan tujuan yang diharapkan dalam pelatihan, maka dirumuskan kesimpulan bahwa pelatihan pembuatan Alat Peraga Edukatif mampu meningkatkan kreatifitas guru PAUD gugus mawar kecamatan plemahan, dan terbukti meningkatkan hasil pembelajaran anak didik.

B. Saran

a. Bagi instruktur atau penyuluhan

Bagi instruktur selanjutnya, hasil pelatihan ini dapat digunakan sebagai pembanding dan referensi sekaligus pertimbangan pelatihan pembuatan APE dari bahan bekas/sisa pada tingkatan PAUD

b. Bagi tenaga pendidik

Sudah jelas bahwasannya pembelajaran yang menyenangkan harus disertai dengan alat peraga yang menarik untuk anak didik, maka perlu adanya peningkatan, pendayagunaan, dan pengelolaan kreativitas APE dari tenaga pendidik, demi suksesnya proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah. (2017). *Peran Guru dalam Memilih Alat Permainan Edukatif untuk Menumbuh kembangkan Potensi Anak Usia Dini Di RA Muawanatul Falah Ngetuk Kecamatan Gunung Wungkal Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2016/ 2017*. Kudus.
- Hardiyanti, W. E., Ilham, M., & Ekadayanti, W. (2020). *Pelatihan Pembuatan Video Animasi Gambar “ Powtoon ” Bagi Guru Paud*. 3(2), 78–86.
- Hasan, Hamid S.2008. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Nursalam. (2005). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Permendikbud No 137, 2014. Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini: Jakarta
- Prestiadi, D., Maisyaroh, Zulkarnain, W., Nurabadi, A., Arifin, I., Jafar, R. H. A., & Lutfi, M. Z. (2020). *The Effectiveness of Online Learning at SIPEJAR Using Video-Based Learning Media*. 508(Icite), 535–540. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201214.291>
- Semiawan, C. R. (2019). *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta: PT. Indeks.
- Suraya, F. P., & Susilo, B. E. (2020). *Penerapan Media Wayang Bungkus Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar /*. 3(2), 87–94

Surat Tugas

Foto-foto





Jadwal Kegiatan Pendampingan

No	Tanggal	Materi
1	21 November 2021	Penentuan tema pelatihan
2	7-10 Desember 2021	Pembuatan APE dari kardus bekas oleh pelatih
3	21 Desember 2021	Pelaksanaan pelatihan pembuatan APE
4	04 Januari - 31 Februari 2021	Implementasi dalam pembelajaran
5	02 Februari 2022	Evaluasi dan refleksi keefektifan APE yang telah dibuat.